

Pengaruh Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Moral Remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka

¹Yulisma, ²Febrino

¹ IAIN Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Nilai Pendidikan Islam
Keluarga
Moral Remaja

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ialah di Desa Pugul ada orang tua yang menanamkan nilai pendidikan Islam dengan baik kepada anak-anaknya, menghasilkan anak yang bermoral baik dan ada juga yang menghasilkan anak bermoral tidak baik, begitu juga sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Proses pengambilan data dua variabel menggunakan angket tertutup dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 26,973 dengan tingkat sig. sebesar 0,000, yang berarti 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada persamaan regresi diperoleh nilai a sebesar 28,833 dan nilai b sebesar 0,802, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif. Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,415 yang berarti bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap moral remaja sebesar 41,5%, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Keywords:

The Value of Islamic Education
Family
Teenager Morals

ABSTRACT

The problem with this study is that in Pugul village, there are parents who instill the value of Islamic education well in their children and produce good moral children, and there are also parents who produce bad moral children, and vice versa. The aim of this study is to find out how much influence the cultivation of Islamic educational values in the family has on the morality of adolescents in Pugul village, Bangka district. The research method used is quantitative. The process of taking data from two variables uses a closed lift with data analysis techniques using simple linear regression. The results of the research show that there is a significant influence of the cultivation of Islamic educational values in the family on the morality of adolescents in Pugul village, Bangka district. It was deduced with a calculated result of 26,973 with a rate sig. of 0,000, which means 0,000 is less than 0.05 ($0,000 < 0.05$), so H_a was accepted and H_0 rejected. On the regression equation obtained, values a of 28,833 and b of 0,802 indicate that the value of the coefficient of regression is positive. The determination coefficient (R^2) indicates a value of 0.415, which means that the cultivation of Islamic educational value in the family affects the morality of adolescents by 41.5%, while the remaining 58.5% is influenced by some other factors.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Yulisma

Email: yulismaacu@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketika kita mendengar kata moral, akan banyak orang yang berpikir tentang kebaikan dalam kelakuan dan ucapan seseorang. Masyarakat sudah terbiasa mendengar dan menggunakan istilah moral ini dalam

obrolan sehari-hari. Moral ialah istilah yang digunakan untuk menyebut orang lain ketika tindakan yang dilakukannya bernilai positif atau baik. Moral merupakan aturan kesusilaan yang digunakan untuk menentukan sebuah batasan-batasan dari sifat, kehendak, atau batasan perbuatan yang dapat dikatakan benar, salah, baik ataupun buruk. Seseorang dikatakan bermoral apabila orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat. Karena yang dijadikan ukuran moral adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang serta berlangsung di suatu masyarakat.

Masyarakat sebenarnya memahami bahwa moral selalu merujuk kepada apa yang baik, apa yang boleh serta apa yang dilarang. Namun dilain sisi dalam kehidupan sehari-hari mereka masih melakukan perbuatan yang melanggar nilai moral, sehingga memunculkan permasalahan yaitu masalah moral. Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian semua orang, karena kerusakan moral seseorang dapat mengganggu ketentraman orang lain. Jika banyak orang yang rusak moralnya dalam suatu masyarakat, maka ketentraman dan kehormatan suatu masyarakat itu akan hilang.

Bisa kita perhatikan sendiri masalah moral ini tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa, namun juga melanda pada tunas-tunas muda terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja. Penulis memperhatikan bahwa sering kali para remaja menyingkirkan nilai-nilai moral dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jika kita tilik dan kita amati, moral sebagian remaja mulai merosot bahkan mulai rusak. Permasalahan moral ini dapat kita lihat dengan banyak terjadinya kenalakan remaja. Sering kita baca dan kita lihat dalam surat kabar maupun televisi fenomena tentang perkelahian antar remaja, balapan liar remaja, minum-minuman keras, kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja, serta meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri, bahkan adanya kasus aborsi yang dilakukan oleh remaja putri. Itulah beberapa contoh perilaku remaja yang cukup meresahkan masyarakat umumnya, khususnya orang tua remaja itu sendiri. Kerusakan moral ini sudah menyebar di seluruh lapisan masyarakat, baik di masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan moral pada remaja di era milenial ini, salah satunya adalah kurangnya penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Dalam keluarga, orang tua adalah institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan itu dari lingkungan keluarga sebelum pendidikan-pendidikan di tempat lainnya. Tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan dan pandangan hidup keagamaan anak.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya merupakan faktor penentu pembentukan karakter anak. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan Islam dalam keluarga bagi remaja untuk mengubah dan memperbaiki sikap dan tingkah laku remaja, agar remaja tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, bermoral, dan berbudi pekerti yang mulia. Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam oleh orang tua adalah salah satu cara untuk mempersiapkan masa depan generasi yang akan datang, dan menyelamatkan mereka dari kemerosotan moral yang nantinya akan merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Jika orang tua memberikan pendidikan Islam yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, maka akan berpengaruh terhadap moral anak. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua melahirkan anak yang memiliki moral yang baik. Permasalahan yang penulis temui di desa Pugul ialah ada orang tua yang menanamkan nilai pendidikan Islam yang baik kepada anaknya, menghasilkan anak yang bermoral baik, tetapi ada juga yang menghasilkan anak bermoral tidak baik. Begitu juga sebaliknya, ada orang tua yang kurang bahkan tidak menanamkan nilai pendidikan Islam yang baik kepada anaknya, menghasilkan anak yang bermoral tidak baik, namun ada juga yang menghasilkan anak yang bermoral baik.

Hal ini dibuktikan dengan anak yang memperoleh penanaman nilai pendidikan Islam yang baik dari orang tuanya dan memiliki latar belakang pendidikan Islam yang baik, tetapi moralnya tidak baik. Hal ini ditandai dengan terjeratnya dia pada kasus penyalahgunaan narkoba. Padahal orang tuanya sudah memberikan keteladanan yang baik, mendidiknya dengan baik dan memberikan pendidikan yang baik untuknya. Ada juga orang tua yang menanamkan nilai pendidikan Islam yang baik, seperti memberikan keteladanan, pembiasaan, dan perhatian yang baik kepada anaknya, menghasilkan anak yang bermoral baik juga, baik dari perkataan maupun perbuatannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penulis melihat jika berada di lingkungan masyarakat selalu mengikuti shalat berjamaah di masjid, ikut bergabung dalam organisasi remaja masjid, dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid.

Kemudian, ada anak yang kurang memperoleh penanaman nilai pendidikan Islam dari orang tuanya, yang dibuktikan dengan sikap acuh tak acuh orang tuanya terhadap pendidikannya, terutama pendidikan Islam, menghasilkan anak yang bermoral tidak baik juga. Hal ini ditandai dengan sikap atau tingkah laku negatif remaja dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti berkata kasar, hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, mengikuti balapan liar, melakukan pergaulan bebas, minum-minuman keras, bahkan pernah terjadi kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja. Namun ada juga anak yang bermoral

baik, walaupun terlahir dari keluarga yang kurang atau tidak menanamkan nilai pendidikan Islam yang baik. Penulis katakan baik karena anak ini taat dalam hal beribadah, dan di lingkungan masyarakat tidak pernah melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Manusia hanya bisa melihat dan menilai perilaku seseorang dari sisi luarnya saja, sedangkan melihat sisi batinnya belum tentu bisa. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa melihat baik buruk perilaku seseorang dari sisi luarnya saja. Melihat pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga kepada anak, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti keterkaitan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini ialah penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga sebagai variabel independen (X) dan moral remaja sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing-masing akan diteliti apakah berpengaruh secara signifikansi antara keduanya. Tempat penelitian ini di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja usia 13-18 di Desa Pugul yang berjumlah 270 orang. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto. Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto, peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil ialah 15% dari jumlah populasi. Dengan demikian 15% dari 270 orang adalah 40 orang responden.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket ini ditujukan kepada remaja untuk memperoleh data tentang pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja. Dalam penelitian ini penulis menghitung validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS versi 22. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya. Dari data uji validitas penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* 14 item pernyataan yang r_{hitung} lebih besar dari 0,312 dan dinyatakan valid sebagai alat ukur penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Sedangkan untuk angket variabel moral remaja menunjukkan nilai *pearson correlation* 19 item pernyataan yang r_{hitung} lebih besar dari 0,312 dan dinyatakan valid sebagai alat ukur moral remaja.

Untuk uji reliabilitas angket kriteria penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* apabila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel X sebesar 0,718, maka angket variabel X dikatakan *reliable* dan masuk pada kategori kuat. Sedangkan nilai *cronbach alpha* variabel Y sebesar 0,850, maka angket variabel Y dikatakan *reliable* dan masuk pada kategori sangat kuat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk analisis deskriptif menggunakan tiga kategori yaitu, baik, cukup dan kurang. Untuk uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu, uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji T dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga berdasarkan perolehan dari angket yang disebarkan kepada remaja usia 13-18 tahun di Desa Pugul yang berjumlah 40 responden, kemudian diintervalkan. Dapat diketahui nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40, dan diperoleh data sebanyak 8 remaja menjawab bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga masuk dalam kategori baik, 25 remaja menjawab penanaman nilai pendidikan Islam masuk dalam kategori cukup dan 7 remaja menjawab penanaman nilai pendidikan Islam masuk dalam kategori kurang. Hasil perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I
Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga

Rumus	Interval (Hasil Pembulatan)	Jumlah	Kategori
$M + SD \leq X$	$64 \leq X$	8	Baik
$M - 1. SD \leq X < M + 1. SD$	$47 \leq X < 64$	25	Cukup
$X < M - 1. SD$	$X < 47$	7	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 remaja.

Perolehan data moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka, diperoleh dari penyebaran angket kepada 40 remaja usia 13-18 tahun. Dapat diketahui nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan nilai terendah yaitu 51. Sebanyak 8 remaja menjawab bahwa moral remaja dalam kategori baik, 25 remaja menjawab bahwa moral remaja dalam kategori cukup, dan 7 remaja menjawab bahwa moral remaja dalam kategori kurang. Hasil perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
 Distribusi Frekuensi Moral Remaja

Rumus	Interval (Hasil Pembulatan)	Jumlah	Kategori
$M + SD \leq X$	$84 \leq X$	8	Baik
$M - 1. SD \leq X < M + 1. SD$	$63 \leq X < 84$	25	Cukup
$X < M - 1. SD$	$X < 63$	7	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 remaja.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, maka perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan ketentuan jika nilai sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel III
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01674091
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Yang mana signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar ketentuan untuk uji linearitas adalah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan

yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan uji linieritas ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel IV
 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moral Remaja Between Combined * Penanaman Groups	2639.767	20	131.988	1.524	.182
Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Linearity	1779.143	1	1779.143	20.539	.000
Deviation from Linearity	860.624	19	45.296	.523	.917
Within Groups	1645.833	19	86.623		
Total	4285.600	39			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,917. Yang artinya $0,917 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga dengan moral remaja.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan bantuan program SPSS versi 22 menghasilkan nilai seperti yang ditunjukkan tabel perhitungan di bawah ini:

Tabel V
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.833	8.715		3.308	.002
Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga	.802	.154	.644	5.194	.000

a. Dependent Variable: Moral Remaja

Berdasarkan hasil output pada tabel *Coefficients*, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga) berpengaruh terhadap variabel Y (Moral Remaja). Dengan demikian dapat dilihat untuk koefisien regresi variabel penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga (X) bernilai positif, yaitu sebesar 0,802. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel X (penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga), maka nilai moral bertambah sebesar 0,802.

Setelah hipotesis penelitian terbukti, tahap selanjutnya adalah mencari nilai kontribusi penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.400	8.122

a. Predictors: (Constant), Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga

Hasil output pada tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,644, yang artinya terdapat korelasi sebesar 0,644. Kemudian nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,415. Nilai *R Square* diperoleh berdasarkan perkalian dari nilai R, yaitu $0,644 \times 0,644 = 0,414736$ dan dibulatkan menjadi 0,415. Kemudian nilai 0,415 tersebut diakumulasikan ke dalam bentuk persentase (%) yaitu $0,415 \times 100\% = 41,5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja adalah sebesar 41,5%. Sedangkan 58,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi setiap anak yang lahir ke dunia ini. Di dalam keluarga anak memperoleh banyak sekali pembelajaran yang akan sangat berarti untuk kehidupannya, salah satunya adalah pembelajaran tentang moral. Moral yaitu bentuk keyakinan yang akan mereka gunakan untuk menentukan mana yang benar atau salah, mana yang baik atau buruk, pantas dan tidak pantas dari setiap tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan moral ini sangat penting khususnya pada remaja, karena pada masa ini mereka sedang mengalami fase transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Sehingga perilaku suka melawan, gelisah, labil sering kali melanda remaja. Pada masa ini remaja juga mengalami banyak tantangan untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, dan mereka harus mampu memilih jalan yang baik atau buruk untuk mereka tempuh.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka terbukti bahwa adanya pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja sebesar 41,5%. Sedangkan sisanya 58,5% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya yang tidak dijadikan sebagai variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku di lingkungan keluarga itu berada. Yang artinya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengajar, membimbing, membina dan menjaga anak-anaknya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan nilai pendidikan Islam. Fahrudin mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan dalam pendidikan nilai moral, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Syadidul Kahar dan Muhammad Irsan Barus juga mengatakan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga merupakan aspek penting dan mendasar terhadap pembentukan moral dan perilaku anak. Maka dari itu, dalam ajaran Islam sangat menekankan pendidikan Islam dalam keluarga, agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan kepada anak, sehingga mereka dapat merealisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam mejalani kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan pendapat Syadidul Kahar dan Muhammad Irsan Barus, Rahmatul Ulfa Auliyah juga mengatakan bahwa dalam pembinaan moral anak, agama mempunyai peran yang sangat penting karena nilai-nilai moral itu datang dari agama. Pemahaman tentang agama itu akan lebih baik jika dilakukan sejak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilih baik atau buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan. Selain itu, Indah Puji Lestari, dkk, mengatakan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, oleh karenanya kenakalan remaja dapat terjadi karena kurangnya pendidikan Islam dari orang tua. Keluarga yang selalu memperhatikan pendidikan Islam yang baik dan selalu mengajarkan, memberi teladan dan kebiasaan yang baik kepada anak akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku anak saat remaja.

Dengan adanya penjelasan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga mempengaruhi moral remaja sebesar 41,5%, dapat diketahui bahwa bukan hanya penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga yang dapat mempengaruhi moral remaja. Akan tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhi moral seseorang. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemerosotan moral remaja diantaranya ialah kontrol diri yang lemah dari remaja itu sendiri, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan di

lingkungan sekolah maupun masyarakat, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta kemajuan teknologi seperti internet.

KESIMPULAN

Penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip masuk pada kategori cukup, dan moral remaja di Desa Pugul juga masuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Pada hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 26,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang artinya ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk besar pengaruh penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap moral remaja dibuktikan dengan nilai $R Square$ sebesar 0,415%, yang diakumulasikan dalam bentuk persen sebesar 41,5%. Sehingga penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga memiliki pengaruh sebesar 41,5% terhadap moral remaja, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam dalam keluarga adalah faktor yang memiliki pengaruh paling besar pada moral remaja.

REFERENSI

- Andi Widhia Putra, dkk. 2020. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyah, Rahmatul Ulfa. 2018. "Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja". *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*. Vol. 4, No. 2.
- Fahrudin. 2014. "Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 12, No. 1.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Kahar, Syadidul dan Muhammad Irsan Barus. 2020. *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologi dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. Medan: Madina Publisher.
- Khasanah, Uswatun. 2021. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Khoironi dan Mashdaria Huwaini. 2021. *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Kusumastuti, Adhi, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, Inda Puji, dkk. 2020. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV Adanu Abimata.
- Maulidiyah, Eka Cahya. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital". *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2, No. 1.
- Mukhtarom, Asrori. 2021. *Studi Komprehensif Pendidikan Islam*. Serang: Bintang Sembilan Visitama.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.